

PENGUNAAN MANTRA DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL AKIBAT BISA GIGITAN ULAR DI DESA SRIKATON (KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK)

Dessy Wardiah¹, Achmad Wahidy², & Arif Kurniawan³

¹²³ Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: dessywardiah77@gmail.com, achmadwahidy@gmail.com,
kurniawanarif197@gmail.com

Submitted: 15 November 2023
Accepted : 30 November 2023

Published: 28 Desember 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna, nilai dan fungsi pada gaya bahasa mantra pengobatan tradisional di Desa Srikaton. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi bersama para informan. Gaya bahasa pada mantra ini berupa lantunan bahasa Jawa dan Arab. Mantra ini telah digunakan sekitar 15 tahun dan telah mengobati kurang lebih 1000 jiwa. Hasil analisis makna pada gaya bahasa mantra tersebut diperoleh makna denotatif, konotatif, emotif dan kognitif. Fungsi pada gaya bahasa mantra menerangkan kefungsiannya dalam memohon pertolongan kepada Tuhan, meminta perlindungan, menghilangkan penyakit, dan penenang hati. Nilai yang terkandung dalam mantra tersebut meliputi nilai hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan. Kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis gaya bahasa dari mantra pengobatan menggunakan kajian antropolinguistik. Penelitian ini dilakukan sebagai wujud pendokumentasian terhadap salah satu jenis sastra lisan agar tidak menghilang dari kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Mantra, Gaya bahasa, Antropolinguistik, Sastra lisan..

THE USE OF MANTRA IN TRADITIONAL MEDICINE DUE TO SNAKE BITES IN VILLAGE SRIKATON (ANTROPOLINGUISTIC STUDY)

Abstract

The purpose of this research is to find out the meaning, value and function of the style of traditional healing spells in Srikaton Village. This study uses qualitative methods with data sources derived from interviews and documentation with informants. The style of language in this mantra is in the form of Javanese and Arabic chants. This spell has been used for about 15 years and has treated approximately 1000 souls. The results of the analysis of the meaning of the style of the spell language obtained denotative, connotative, emotive and cognitive meanings. The function in the language style of the mantra explains its function in asking God for help, asking for protection, removing disease, and calming the heart. The values contained in the mantra include the value of the human relationship with humans, the relationship between humans and oneself, the

relationship between humans and nature and the relationship between humans and God. The novelty of this research is that the researcher analyzes the language style of the healing spells using anthropolinguistic studies. This research was conducted as a form of documentation of one type of oral literature so that it does not disappear from people's lives.

Keywords: Spell, Style of speech, Anthropolinguistics, Oral Literature.

A. Pendahuluan

Sastra lisan adalah suatu budaya yang disebarluaskan secara turun menurun melalui lisan, hal ini dapat mencakup ekspresi kesusastraan warga yang dapat menunjang perkembangan bahasa lisan dan nilai-nilai kebudayaan di lingkungan masyarakat (Nasution & Rosmawaty, 2022, p. 79). Sastra lisan dapat dipahami sebagai cerita yang berkembang dari mulut ke mulut (oral literature). Perkembangan ini kemudian memperluas wujud dan jenis sastra lisan menjadi dongeng, legenda, nyanyian, ataupun mantra (Setyami, Eva, & Siti, 2021, p. 1). (Wardiah, D. 2017:210) mengemukakan bahwa karya sastra merupakan bentuk dari sebuah seni yang mencoba melambangkan suatu peristiwa kehidupan manusia yang memiliki nilai estetika dan kebermanfaatannya yang mencerminkan suatu peristiwa kehidupan masyarakat tertentu.

Mantra adalah bagian dari kesusastraan lama yang mengandung unsur estetika berupa irama, unsur emosional dan unsur moral (Candra, Putu, & Nurlaily, 2018, p. 45). Mantra merupakan salah satu bentuk karya sastra lama yang seharusnya tidak dibiarkan menghilang begitu saja dari peradaban manusia (Hartati, 2019, p. 259). Sehingga dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji penggunaan mantra dalam pengobatan tradisional karena di Desa Srikaton masih banyak masyarakat yang menggunakan salah satu tradisi lisan tersebut, terutama untuk menangani dari bisa gigitan ular. Antropolinguistik mengkaji bahasa dari sudut pandang antropologi untuk menemukan makna, fungsi, nilai, dan norma dibalik konteks situasi dan sosial budaya yang ada (Abidin, 2020, p. 14).

Perspektif kajian antropolinguistik ini digunakan oleh peneliti untuk mengupas permasalahan tradisi lisan berupa mantra yang terjadi di Desa Srikaton. Pengupasan masalah tersebut dilakukan dengan menganalisis makna, fungsi, dan nilai yang terkandung dalam suatu mantra yang digunakan dalam proses pengobatan tradisional dari bisa gigitan ular. Penelitian ini bisa menjadi acuan dan pembelajaran sastra Indonesia terutama mengenai kaitan budaya dengan gaya bahasa. Selain itu, dapat menjadi wujud pendokumentasian terhadap salah satu jenis sastra lisan agar tidak menghilang dari kehidupan manusia dan mengetahui gambaran objektif tentang gaya bahasa yang makna, nilai, dan fungsinya telah direfleksikan dalam kehidupan nyata.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan bagaimana cara seseorang peneliti untuk memecahkan masalah yang akan ditelitinya. Metode penelitian berupa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian bahasa metode kualitatif sering digunakan untuk menyajikan data kebahasaan yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Penelitian kualitatif dalam hal ini perlu memperhatikan secara cermat mengenai perspektif dari subjek penelitian agar memperoleh informasi secara akurat. Dengan demikian, informasi yang akurat tersebut akan membantu peneliti mendapatkan makna yang benar terhadap segala fenomena yang ditemuinya (Zaim, 2014, p. 13).

Penggunaan metode kualitatif tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode kualitatif ini menjelaskan mengenai peristiwa dan situasi Rakhmat dalam (Soraya, 2017, p. 34). Morrisan dalam (Zaluchu, 2021, p. 257) menerangkan bahwa pada penelitian kualitatif digunakan metode deskriptif untuk memberikan penjelasan yang berupa anggapan supaya mudah dipahami. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis makna, fungsi dan nilai dalam kajian antropolinguistik mantra pengobatan tradisional akibat bisa gigitan ular di Desa Srikaton adalah metode deskriptif kualitatif.

Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta yang sebenarnya melalui pengamatan dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh tidak berbentuk angka dan tidak dapat diukur atau dihitung, melainkan gejala atau permasalahan yang timbul, peristiwa dan kejadian yang kemudian dianalisis secara deskriptif (Kusumastuti & Ahmad, 2019, p. 29). Data dalam penelitian bahasa merupakan bahan penelitian yang diperoleh dari sumber data, langkah-langkah pemerolehan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu (Zaim, 2014, p. 74). Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan dokumentasi bersama para informan.

Sumber data merupakan subjek yang memberikan informasi mengenai data-data dari suatu penelitian. Subjek tersebut dapat diartikan sebagai benda atau

orang yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan proses pengamatan mengenai masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan objek penelitian (Kusumastuti & Ahmad, 2019, p. 30). Sumber data dalam penelitian bahasa menunjukkan orang yang menghasilkan data atau yang disebut dengan penutur bahasa. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yaitu Bapak Sugeng selaku pawang atau dukun, Bapak Budi Santoso, Bapak Ridwan, Bapak Muslim, dan Ibu Ratini selaku orang yang sudah pernah diobati dengan mantra pengobatan tradisional akibat bisa gigitan ular di Desa Srikaton.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses penelitian. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memperoleh data-data yang valid mengenai suatu objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan metode penelitian yang diambil, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode cakap yang memiliki beberapa teknik yaitu teknik cakap tansemuka (CTS), teknik cakap semuka (CS), teknik catat, teknik dokumentasi, dan teknik rekam (Zaim, 2014, p. 93). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik-teknik penelitian yaitu teknik cakap semuka (CS), teknik rekam dan teknik dokumentasi.

Teknik Cakap Semuka (CS) atau Wawancara

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan sampai menentukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara atau teknik cakap semuka (CS) dalam penelitian bahasa adalah pertemuan antara peneliti dan sumber data (informan) yang dilakukan dengan tatap muka untuk melakukan suatu percakapan secara langsung agar memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan (Zaim, 2014, p. 93). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama beberapa informan untuk mengetahui gaya bahasa dari mantra yang digunakan pada pengobatan tradisional akibat bisa gigitan ular di Desa Srikaton, kemudian nantinya akan dikaitkan dengan kajian antropolinguistik yaitu mengenai fungsi, makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalam gaya bahasa pada mantra yang digunakan.

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sebuah peristiwa yang sudah pernah terjadi atau masa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah tentang kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan, dokumen berbentuk gambar berupa, gambar, foto, sketsa dan banyak lainnya, dokumen berbentuk karya-karya yang berkesan dari seseorang misalnya karya seni, berupa gambar, patung dan film. Dokumentasi dalam penelitian bahasa dilakukan dengan menggunakan suatu alat untuk menyimpan data kebahasaan. Dokumentasi dapat diambil dari sumber-sumber informasi baik itu yang diperoleh secara lisan ataupun tulisan (Zaim, 2014, p. 95). Dalam penelitian ini pengumpulan data dari proses wawancara antara peneliti dan informan akan disimpan melalui dokumentasi yang berbentuk gambar dan rekaman (*recording*). Dokumentasi dilakukan untuk mendukung kevalidasian atau keabsahan dari data penelitian yang dilakukan.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan dengan menguji temuan empiris dengan tujuan agar semakin terpercaya. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam proses pengabsahan atau validasi data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugioyono, 2021, p. 431). Ada lima jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi waktu.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyesuaikan data dengan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data beserta sumber data yang dipercaya dengan menggunakan metode yang sama.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian bahasa dilakukan ketika seluruh data yang diteliti terkumpul. Analisis memiliki arti sebagai tindakan peneliti untuk menangani, mengamati dan mengklasifikasi langsung terkait masalah yang terkandung pada data. Analisis data kebahasaan dalam penelitian bahasa dilakukan dengan

menggunakan suatu metode. Menganalisis juga disebut sebagai proses penguraian unsur-unsur yang membentuk suatu lingual dan menentukan identitas yang ada pada suatu lingual tersebut (Zaim, 2014, p. 98).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang data-datanya dianalisis menggunakan metode deskriptif (Fadli, 2021, p. 37). Analisis perlu dilakukan karena termasuk ke dalam aspek yang cukup penting. Hasil dari analisis data yang disajikan secara deskriptif tersebut akan mengungkapkan kepada siapa saja mengenai makna dan isi dari suatu penelitian. Tujuan analisis ini yaitu memberikan gambaran dan penjelasan yang berkaitan dengan objek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian (Research Results)

Penelitian dilakukan pada tanggal 10 April-30 April 2023 dengan melakukan wawancara pada para informan yang bertempat di RT 01 RW 03, Desa Srikaton, Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin. Bahasa yang digunakan dalam mantra pengobatan ini yaitu bahasa Jawa dan bahasa Arab. Gaya bahasa yang terdapat di dalam mantra pengobatan tersebut memiliki arti, makna, fungsi, dan nilai tersendiri. Berikut merupakan denah Desa Srikaton:

Mantra pengobatan di Desa Srikaton adalah salah satu warisan leluhur yang digunakan secara turun-temurun dari beberapa generasi. Mantra tersebut telah digunakan kurang lebih selama 15 tahun dengan kisaran orang yang sudah pernah diobati sekitar 1000 jiwa. Informasi ini berdasarkan hasil wawancara bersama orang pintar atau dukun yang biasa disapa "*Mbah Sugeng*", yaitu sebagai berikut: "*Ya, sesuai dengan usia cucu Saya. Mantra pengobatan dari bisa gigitan ular ini telah digunakan sekitar 15 tahun dan telah mengobati kurang lebih 1000 jiwa. Sebelum menggunakan mantra tersebut Saya sebagai dukun juga harus memenuhi syarat, salah satunya Saya harus berkeluarga dan sudah memiliki cucu*" (Wawancara, 30 April 2023).

a. Bunyi Mantra Pengobatan dari Bisa Gigitan Ular

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim...

Kun fayakun 3x, dadio sakciptaningsun katekan sak sedyaningsun ginayuh teko cinipto dadi kaidaten tan kena neng luput sahno badan jiwo rogoku saking krono Allah ta'ala.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Apa yang terjadi maka terjadilah semua atas kehendak Allah 3x, jadilah apapun yang kita inginkan sampai apa yang kita minta, semua akan datang dan terjadi, izin apa bila ada salah, mohon disahkan diriku, semua karena Allah Ta'ala.

Berikut Bahasa Mantra :

Niat ingsun mintos e kanugrahane gusti kang moho kuoso pinongko dadi o sarono sodo saged seng manjing jagad manungso si jeneng e.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Niat saya meminta pertolongan/keberkahan dari allah yang maha kuasa semoga menjadi sarana obat bisa untuk manusia si.....namanya.

Berikut Bahasa Mantra:

Ono kayu nogo gung sak teng segoro bungkrah e dadi watang kelabang, kolojengkeng, ulo kati durgo langi alak, ono eng sekataheng upas, katah wiso, ono wasi katahing lelora sing manjing ono ing awak e si jabang bayi si jeneng e towo, tawi, tawar, tawar, tawar, tawar, saking kersane Allah.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Ada kayu naga besar, ada ditengah laut bebas, menjadi tersebar rata memenuhi lautan penuh adanya, kelabang, kolojengking, ular, bertingkat-tingkat. Ada sebanyak-banyaknya bisa, ada sebanyak-banyaknya meracuni tubuh, meracuni darah merah darah putih, seribu penyakit menjadi satu karena kekuatan bisa, yang menempati ada/di dalam tubuh si bebas tuntas tiada rasa, tawar, tawar, tawar. Karena Allah ta'ala. Bebas tuntas karena doa lila hi ta ala.

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim...

Ono kungkang putih guwaken arepmu menglor wetan, uni mu atekok keter, keter ono sekatahing upas, keter ono sekataheng wiso, keter ono wasi sekataheng leloro, seng manjing ono e manungso si..... jeneng e, si jabang bayi sopo jeneng e. tawi, tawar, tawar, tawar, tawar, saking kersane allah, mas munggah batangan.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Ada katak terbesar berupa putih dasarnya lautan menghadap timur laut, bunyimu seketika atau tiba-tiba bebas tuntas tiada penyakit yang ada di tubuh si..... Segala upas dan bisa telah tawar, tawar, tawar mengakibatkan kesembuhan dan kesehatan karena Allah ta'ala.

b. Bunyi Mantra Pelebur Bisa Ular

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim...

Kun fayakun 3x, dadio sakciptaningsun katekan sak sedyaningsun ginayuh teko cinipto dadi kaidaten tan kena neng luput sahno badan jiwo rogo saking krono Allah ta'ala.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Apa yang terjadi maka terjadilah semua atas kehendak Allah 3x, jadilah apapun yang kita inginkan sampai apa yang kita minta, semua akan datang dan terjadi, izin apa bila ada salah, mohon disahkan diriku, semua karena Allah Ta'ala.

Berikut Bahasa Mantra :

Pawesen (badar besi) Aji gineng seng manjing ono ngalipku manjing o ono siungku. Ayo mangan upas ngayang keris.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Kekuatan doa atau pemanjat doa yang gunanya supaya kuat atau tidak terasa dan supaya tidak mengakibatkan meracuni tubuh si penyerap bisa dari bisa yang telah masuk. Mengajak makan atau minum segala benda yang berbentuk bisa segalanya tawar tak berreaksi apa-apa bagi si tubuh pawang yang terkena bisa menjadi aman segalanya.

Berikut Bahasa Mantra :

Wesi putih manggon ono bahu kiwo bahu tengen, wesi ireng manggon ono sikelku kiwo sikelku tengen, wesi brani manggon ono ayang-ayangku, wesi pulosani manggon ono puser lan atiku, wesi kuneng manggon ono sak jerune kulit sak njabane daging, nyap kontal-kontal. La haula wala kuata illa billahi, aliyil adzim 39x

Berikut arti dalam bahasa Indonesia:

Besi putih menempati pada bahu kiri bahu kanan, besi hitam menempati pada kaki kiri kaki kanan, besi berani menempati pada bayang-bayangku, besi pertama di dunia yang kuat menempati pada pusar dan hatiku, besi kuning menempati pada didalamnya kulit di luarnya daging, bahkan mental-mental (la haula wala kuata illa billahi'aliyul adzim). 39x.

c. Bunyi Mantra Pengupasan Kaki Bengkak Efek Bisa Gigitan Ular

Berikut Bahasa Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim...
Kun fayakun 3x, dadio sakciptaningsun katekan sak sedyaningsun ginayuh teko cinipto dadi kaidaten tan kena neng luput sahno badan jiwo rogoku saking krono Allah ta'ala.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Apa yang terjadi maka terjadilah semua atas kehendak Allah 3x, jadilah apapun yang kita inginkan sampai apa yang kita minta, semua akan datang dan terjadi, izin apa bila ada salah, mohon disahkan diriku, semua karena Allah Ta'ala.

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim..
Ono kidung ratu dungo nganglang jagad, ora nganglang jagad, nganglang daging mondok, ono daging mudul, ono daging abuh, ono daging semi, ono (kempes-pesssss-kempes 3x) kempessss..... saking krono Allah taala ya Allahuakbar Aamiin..... (ditiup dibagian yang bengkak).

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Ada petinggi doa menyusuri jagat, tidak menyusuri jagat, menyusuri daging yang menempati, ada daging tumbuh, ada daging bengkok, ada daging semi (kutil, cuplak dll), kempessssss, pessssss, kempess 3x, kempes..... semua karena Allah ta'ala. Ya Allahuakbar. Aamiin...

d. Bunyi Mantra Ritual Minum Air Kelapa Setelah di Hisap Bisanya

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim...

Kun fayakun 3x, dadio sakciptaningsun katekan sak sedyaningsun ginayuh teko cinipto dadi kaidaten tan kena neng luput sahno badan jiwa rogoku saking krono Allah ta'ala.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Apa yang terjadi maka terjadilah semua atas kehendak Allah 3x, jadilah apapun yang kita inginkan sampai apa yang kita minta, semua akan datang dan terjadi, izin apa bila ada salah, mohon disahkan diriku, semua karena Allah Ta'ala.

Berikut Bahasa Mantra:

ono kidung rumekso ing wengi teguh ayu luputo ing loro, luputo bilahi kabeh jin syaitan datan purun panaluan tan ono wani miwah panggaweolo gunane wong luput, geni ketemahan tirta maling arda tan ono wani merak ing kami guno tut pan sirno sekeng ing loro pan samio bali sagung ono kesah mirudu wedi aseh pandulune sekataheng brojo luput kadio kapuk kapok nibani salo miring wisotowo soto galak tutu kayu aeng lemah sangar song landak guo lawang lemah miring miyang pakiponi miwah segoro alas, temahan rahayu kabeh kadiyo ayu kang ideran widodari rumeksong malaikat sekataheng rasul dadio saliro tunggal sampun cekap sekataheng nabi lan wali.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Sebanyak-banyaknya salah seperti kapuk takut jatuhi segalanya upas atau bisa, singa buas jinak kayu aneh tanah yang tak bisa ditempati, gunung belah landak gunung tembus pintu tanah miring atau serta lautan hutan sehingga segalanya

selamat seperti bidadari terlindungi malaikat, sebanyak-banyaknya rosul jadilah badanku manunggal semuanya sudah diucapkan nabi dan wali.

Berikut Bahasa Mantra :

Bismillahirrahmanirrahim..

Ati adam otakku, bagindo pangucapku yang musa nafasku, ya'qub pamiarsa nengwang, yusuf ing rupoku, reko nabi daud suaraku, jeng srewan kasekten, mami sumsumku, siti Fatimah kang linueh, siti aminah banyu ning anggar, ayub minah kaususe, nabi nuh jejantungge, nabi yung ing otot mami, cahyo yo Muhammad panduk rosul, sampun cekap sekataheng nabi lan wali dadio saliro tunggal.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Adaikan gagasan dari hati sang nabi adam, baginda ucapanku, ya musa nafasku, ya'qub mempunyai penglihatanku, yusuf adalah rupaku, nabi daud suaraku akal yang luar biasa kesaktian saya. Sumsum saya siti Fatimah, yang terlebih-lebih siti aminah otot, urat, syaraf, usus. Nabi nuh jantungnya nabi yang ada diotot saya, cahayanya Muhammad melambangkan pangkat, telah selesai, sebanyak-banyaknya nabi dan wali jadikanlah badan bersatu.

Berikut Bahasa Mantra:

Bismillahirrahmanirrahim..

Wiji siji mulane pencar dumadi sak isine jagad, kasamadyan deneng date singo macan kangrungu, kang amurwat uwenimpeni mreng rahayu king badan kinaryo sesembur siro wacakno ing banyu suci wong kang loro lopo jiwo rogo lahir batin si jabang bayi inggal o waras wong owah keh waluyo. Aamiin.

Berikut arti dalam bahasa Indonesia :

Cikal bakal satu makanya jadi menyebar seisinya dunia dari baginda sang nabi adam. Terlaksana apa yang dicita-citakan, singa macan yang mendengar sebagai saksinya atau yang memberi doa restunya, serta keselamatan tubuh sarana kamu bacakan secangkir air putih tertiuip sebagai obat orang yang sakit segera sehat, orang yang gila pun menjadi waras. Aamiin

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menggunakan kajian antropolinguistik terhadap mantra pengobatan tradisional akibat bisa gigitan ular di Desa Srikaton. Hal yang dikaji meliputi gaya bahasa yang terdapat pada mantra tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat mantra yang diperoleh dari hasil wawancara bersama orang pintar (dukun) yang sering disapa *Mbah Sugeng*. Mantra-mantra yang diperoleh pada penelitian ini yaitu mantra pengobatan dari bisa gigitan ular, mantra pelebur bisa ular, mantra pengupasan kaki bengkak efek bisa gigitan ular, dan mantra ritual minum air kelapa setelah bisa dihisap. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada narasumber atau orang yang pernah diobati yaitu Bapak Budi Santoso dan Bapak Ridwan yang keduanya tinggal di Desa Srikaton. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa mantra pengobatan yang dikemukakan oleh *Mbah Sugeng* terbukti dapat menyembuhkan dari bisa akibat gigitan ular.

Berdasarkan penjelasan di atas, kajian antropolinguistik dari gaya bahasa pada empat mantra yang dikemukakan oleh dukun memiliki makna, nilai dan fungsi tersendiri. Hal ini sesuai dengan (Abidin, 2020, p. 14), yang menyatakan bahwa kajian antropolinguistik mengkaji bahasa dari sudut pandang antropologi untuk menemukan makna, fungsi, nilai, dan norma dibalik konteks situasi dan sosial budaya yang ada. Makna dari gaya bahasa pada keempat mantra yang dikaji di penelitian ini meliputi makna denotatif, makna konotatif, makna emotif, dan makna kognitif. Hal ini sesuai dengan (Mulyanto & Suwatno, 2017, p. 78), yang mengemukakan bahwa empat makna yang sering dijumpai di dalam sebuah mantra yaitu makna kognitif, konotatif, emotif, dan denotatif. Makna dari gaya bahasa mantra yang paling dominan pada penelitian ini yaitu makna konotatif, karena banyak mengandung gaya bahasa dengan kata-kata kiasan yang bersifat sugesti. Adapun fungsi keempat mantra yang dikaji dari gaya bahasanya pada penelitian ini berguna sebagai sarana pengobatan, prosesi pengobatan dilakukan dengan orang pintar (dukun) sebagai perantara penyembuhan bagi orang yang terkena bisa gigitan ular.

Berikutnya, nilai yang terkandung dari gaya bahasa pada keempat mantra pada penelitian ini yaitu meliputi nilai hubungan manusia dengan manusia, nilai hubungan manusia dengan alam, nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai hubungan manusia dengan Tuhan. Hal ini sesuai dengan (Purwanti & Wahyuni, 2020, p. 214), yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang biasanya terkandung dalam sebuah mantra meliputi nilai hubungan manusia dengan manusia lain untuk menciptakan kemakmuran; nilai hubungan manusia dengan alamnya; nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri; serta nilai hubungan manusia dengan Tuhan agar diberi pertolongan. Nilai dari gaya bahasa pada mantra yang paling dominan di penelitian ini yaitu nilai hubungan manusia dengan Tuhan, karena pada setiap prosesi pengobatan banyak mengandung gaya bahasa dengan kata-kata yang bersifat memohon pertolongan kepada Allah SWT.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap kajian antropolinguistik dalam menganalisis gaya bahasa yaitu makna, fungsi dan nilai dari mantra pengobatan tradisional akibat bisa gigitan ular yang berasal dari Desa Srikaton diperoleh kesimpulan bahwa mantra tersebut telah digunakan secara turun-temurun kurang lebih selama 15 tahun, dalam hal ini kisaran orang yang sudah pernah diobati yaitu sekitar 1000 jiwa. Mantra pengobatan tersebut diperoleh dari orang pintar atau dukun yang biasa disapa "Mbah Sugeng". Pembahasan tersebut dianalisis menggunakan kajian antropolinguistik yaitu mengenai makna, fungsi dan nilai dari gaya bahasa yang terkandung dalam mantra. Dalam hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa bunyi bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa dan Arab. Analisis makna yang ditemukan pada gaya bahasa yang terdapat pada mantra meliputi makna denotatif, konotatif, emotif dan kognitif. Berdasarkan analisis fungsi pada gaya bahasa mantra tersebut maka disimpulkan bahwa kegunaan mantra tersebut yaitu sebagai sarana pengobatan untuk menyembuhkan dari bisa gigitan ular. Analisis nilai yang didapatkan dari gaya bahasa mantra tersebut meliputi nilai hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan

hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber (orang yang pernah ditangani) maka diperoleh kesimpulan bahwa gaya bahasa pada mantra tersebut benar-benar dapat menyembuhkan dari bisa gigitan ular

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2020). Struktur Isi Dan Format Mantra Manobang Kayu Pada Prosesi Pacu Jalurdi Kabupaten Kuantansingingi. *Jurnal Bidar*, X(1), 11-21.
- Candra, K., Putu, L., & Nurlaily, K. (2018). Pemaknaan Dan Transmisi Mantra Tri Sandhya Pada Remaja Hindu Bali Pemaknaan Dan Transmisi Mantra Tri Sandhya Pada Remaja Hindu Bali. *Jurnal Ilmu Sastra*, Vi(1), 44-54.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian. *Jurnal Humanika*, Xxi(1), 33-54.
- Hartati, M. (2019). Fungsi Dan Makna Mantra Pengobatan Dari Kabupaten Sekadau. *Jurnal Metamorfosa*, Vii(1), 259-268.
- Kusumastuti, A., & Ahmad, K. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mulyanto, & Suwatno, E. (2017). Bentuk Dan Fungsi Teks Mantra. *Jurnal Kadera Bahasa*, Ix(2), 75-88.
- Nasution, F., & Rosmawaty, E. (2022). Tradisi Lisan Sumur Tua Daerah Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 79-83.
- Sugioyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setyami, I., Eva, & Siti. (2021). *Sastra Lisan Tidung*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Soraya. (2017). Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta). *Jurnal Komunikasi*, Viii(2), 34.
- Wardiah, D. (2021). Struktur Sastra Lisan Tembang Naseb Anak Mude dan Tige Serangkai. *Silampari Bisa*, 48.
- Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Padang: Sukabina Press.
- Zaluchu, S. (2021). Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 257.